

## Pengetahuan Swamedikasi pada Ibu Rumah Tangga : Tinjauan Pustaka

Salsabila Alifiyah Setiawan<sup>1</sup>, Winda Trijyanthi Utama<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

<sup>2</sup>Bagian Kedokteran Okupasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

### Abstrak

Kesehatan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan seorang individu. Salah satu usaha yang dilakukan masyarakat untuk menjaga kesehatan dirinya adalah dengan melakukan swamedikasi. Swamedikasi merupakan usaha seseorang dalam menyembuhkan diri sendiri. Swamedikasi bisa menjadi masalah terkait obat dalam pelaksanaannya karena pengetahuan yang terbatas mengenai obat dan penggunaannya. Tingkat pengetahuan berperan penting dalam pelaksanaan swamedikasi. Swamedikasi bisa menyebabkan beberapa efek samping yang tidak diinginkan jika seorang individu tidak memahami cara melakukan swamedikasi dengan tepat. Berbagai masalah dalam penggunaan obat kerap dijumpai di tengah masyarakat saat ini. Pengetahuan tentang penggunaan obat yang rendah dikarenakan terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat dan kurangnya informasi terkait obat. Bahaya yang dapat muncul dari penggunaan obat dapat dihindari dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat. Rumah tangga merupakan unit terkecil dalam suatu kehidupan masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai penggunaan obat. Seorang ibu dalam suatu keluarga menjadi inti dalam penentuan kualitas kesehatan anggota keluarganya dan berperan penting dalam menentukan obat yang tepat untuk digunakan oleh keluarganya saat sakit. Apabila ibu mampu dan memahami cara pengelolaan obat dengan baik, maka ibu tersebut telah membantu pemerintah dalam mewujudkan peningkatan kualitas kesehatan.

**Kata Kunci:** Ibu-ibu Rumah Tangga, Pengetahuan, Swamedikasi

## Self-medication Knowledge in Housewives : Literature Review

### Abstract

Health is one of the most important thing in this life. Self-medication is one of an effort to keep the body health. Self-medication done with intention to treat a disease or symptom that recognized by itself. Self-medication can be a drug related problem due to limited knowledge about drugs. Knowledge being a very important factor in self-medication practice. Self-medication can cause some unwanted adverse effects if a person doesn't know how to do self-medication in the right way. Many problems happen in society cause the improper drugs used. Limited knowledge about drugs, drug use, and limited drug's information can be a reasons for low knowledge which will affect a person's behavior. The knowledge about drugs can be improved with providing a lot of information related to drugs. Household is the smallest unit in society that need the information about drug use. A mother can be a core for the family health quality and has a big role in decide which drugs will be use for her family. If a mother do the right thing in manage drugs in their house, so she already support the improvement in society health quality.

**Keyword:** Housewives, Knowledge, Self-medication

Korespondensi: Salsabila Alifiyah Setiawan, Alamat Jln. Bumi Manti 1 Bandar Lampung, email asalsabila474@gmail.com

### Pendahuluan

Kesehatan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan seorang individu. Gangguan kesehatan yang terjadi pada masyarakat menyebabkan munculnya perilaku dan upaya. Ketika seseorang sakit, mereka akan berupaya untuk menyembuhkan penyakitnya dengan berobat ke dokter atau mengobati sendiri penyakitnya atau dikenal dengan swamedikasi. Mengobati diri sendiri merupakan suatu tindakan yang paling sering dilakukan seseorang sebelum akhirnya memutuskan untuk berobat ke dokter.<sup>5</sup> Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, sebanyak 44,14% masyarakat Indonesia berupaya melakukan pengobatan sendiri.<sup>1</sup> Survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 menyatakan sebanyak 71,46% masyarakat Indonesia melakukan pengobatan sendiri. BPS

juga menyatakan bahwa selama tiga tahun terakhir data ini mengalami kenaikan. Pada tahun 2017, sebesar 69,43% dan pada tahun 2018 sebesar 70,74%.<sup>2</sup> Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, maag, , diare, dan lain-lain. Swamedikasi menjadi alternatif yang dipilih oleh masyarakat dalam mencapai keterjangkauan pengobatan.<sup>4</sup> Menurut WHO, pengetahuan yang cukup akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu. Tingkat pengetahuan berperan penting dalam pelaksanaan swamedikasi. Ketepatan dan kesesuaian pelaksanaan swamedikasi menjadi suatu keharusan yang harus dipenuhi dalam mengobati penyakit.<sup>2</sup> Swamedikasi yang dilaksanakan dengan tepat mampu menyumbang peranan yang cukup besar untuk

pemerintah dalam upaya pemeliharaan kesehatan nasional, namun juga memiliki kemungkinan untuk berakibat buruk jika masyarakat tidak mengetahui pelaksanaan swamedikasi yang tepat.<sup>7</sup> Swamedikasi juga bisa menimbulkan berbagai efek samping yang tidak diinginkan jika seorang individu tidak mampu melakukan swamedikasi yang tepat sesuai penyakit yang diderita.<sup>5</sup> Rumah tangga merupakan unit terkecil dari kehidupan masyarakat yang sangat memerlukan informasi terkait penggunaan obat. Salah satu anggota rumah tangga yang memiliki peran penting sehingga dianjurkan untuk mengetahui informasi terkait penggunaan obat adalah seorang ibu. Seorang ibu yang mampu mengelola obat di rumahnya secara tepat, maka telah membantu dalam mewujudkan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara tidak langsung.<sup>1</sup> Seorang ibu merupakan kunci utama pada kualitas kesehatan keluarga karena umumnya dianggap lebih tanggap dalam menentukan obat yang digunakan saat keluarganya sakit.<sup>8</sup>

### Isi

Obat adalah suatu bahan atau gabungan beberapa bahan yang dibuat dan ditujukan untuk memengaruhi sistem fisiologi tubuh manusia atau suatu keadaan patologi dengan tujuan untuk menetapkan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, dan pemulihan penyakit, serta peningkatan kesehatan. Obat mempunyai karakteristik, bentuk sediaan, dan manfaat yang berbeda sesuai tujuan penggunaannya.<sup>1</sup>

Swamedikasi didefinisikan sebagai kegiatan mengobati segala keluhan ringan yang dialami diri sendiri dengan obat-obat bebas dan bebas terbatas yang dapat dibeli di apotek. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi pelaksanaan swamedikasi, sebagai berikut:

1. Kondisi ekonomi individu. Penyebab masyarakat berupaya mencari pengobatan selain berobat ke dokter adalah harga obat yang relatif tidak murah dan sulit menjangkau fasilitas kesehatan.
2. Kesadaran akan pentingnya kesehatan bagi masyarakat semakin berkembang seiring

dengan pengetahuan masyarakat yang semakin meningkat disebabkan oleh sistem informasi, pendidikan, dan sosial ekonomi yang semakin berkembang.

3. Pihak produsen semakin gencar dalam mempromosikan obat bebas dan bebas terbatas melalui media cetak dan media elektronik.<sup>1</sup>

Swamedikasi harus dilakukan sesuai dengan gejala yang dialami oleh seorang individu. Beberapa kriteria untuk penggunaan obat yang rasional dalam swamedikasi adalah pemilihan obat dan dosis yang tepat. Kesalahan penggunaan obat dalam swamedikasi masih sering terjadi karena tidak tepatnya obat dan dosis obat. Apabila kesalahan tersebut terus terjadi dalam waktu lama, maka sangat mungkin untuk menimbulkan masalah kesehatan.<sup>5</sup> Swamedikasi harus mengikuti prinsip penggunaan obat secara aman dan rasional.<sup>6</sup> Menurut WHO, penggunaan obat yang rasional adalah ketika pasien mendapatkan obat dan dosis yang tepat sesuai kebutuhan dan diberikan dalam waktu yang sesuai. Konsep tersebut terdiri dari penilaian kondisi pasien, diagnosis, indikasi, jenis obat, dosis obat, serta cara dan lama pemberian yang tepat. Penggunaan obat yang rasional juga memperhatikan keterjangkauan harga obat, kepatuhan pasien selama penggunaan obat, dan waspada efek samping yang mungkin terjadi selama penggunaan obat.<sup>9</sup>

Obat menjadi bermanfaat untuk menyembuhkan penyakit jika digunakan dalam dosis yang tepat. Jika dosis obat yang digunakan melebihi dosis yang dianjurkan, maka obat tersebut bisa membahayakan dan menjadi racun bagi pasien. Jika dosis obat yang digunakan lebih rendah, maka dapat mengakibatkan efek penyembuhan sulit dicapai. Swamedikasi memiliki risiko tinggi, seperti diagnosis sendiri yang tidak tepat, terlambat dalam mencari bantuan medis, dosis obat tidak sesuai, timbul efek samping, cara pemberian obat yang tidak tepat, terjadi interaksi obat yang membahayakan pasien, pilihan terapi yang salah, dan risiko terjadi ketergantungan dan penyalahgunaan obat., Swamedikasi yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai masalah

yang merugikan pasien, seperti terjadi resistensi obat hingga kematian.

Saat ini seringkali dijumpai berbagai masalah terkait penggunaan obat di masyarakat. Masalah-masalah yang timbul antara lain minimnya pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat yang tepat dan rasional, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai penyimpanan dan pembuangan obat yang tepat, serta penggunaan obat bebas yang berlebihan. Selain itu, pemberian informasi tentang penggunaan obat oleh tenaga kesehatan juga masih kurang memadai.<sup>11</sup> Seorang individu yang melakukan swamedikasi harus mampu mengetahui jenis dan kegunaan obat yang diperlukan, penggunaan obat yang tepat, efek samping dan kontraindikasi obat tersebut.<sup>10</sup> Tingkat pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan terjadinya swamedikasi yang irasional sehingga peningkatan pengetahuan masyarakat sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan swamedikasi ini.<sup>3</sup>

Pengetahuan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk berpikir dan memiliki rasa ingin tahu serta hasil pemahaman seseorang yang dikembangkan melalui akal dan pikiran dengan panca indra. Pengetahuan berpengaruh dalam menjadi motivasi awal bagi seorang individu dalam berperilaku.<sup>7</sup> Pengetahuan tentang penggunaan obat yang rendah dikarenakan terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat dan minimnya informasi terkait obat yang digunakan. Informasi obat yang umumnya terdapat pada kemasan obat seringkali tidak diperhatikan dan dipahami oleh masyarakat. Bahaya yang dapat muncul karena penggunaan obat dapat dihindari dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pemberian informasi sebanyak-banyaknya tentang masalah penggunaan obat.<sup>9</sup>

Lawrence Green berpendapat bahwa pengetahuan seorang individu mengenai kesehatan dapat menentukan perilaku orang tersebut sehingga diartikan bahwa perilaku seseorang akan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Perilaku kesehatan didefinisikan sebagai bentuk respons seorang individu

terhadap suatu rangsangan yang berhubungan dengan penyakit. Perilaku kesehatan dapat diwujudkan dengan bentuk perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behavior*), yaitu perilaku yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk mencari pengobatan, salah satunya dengan berupaya mengobati diri sendiri atau melakukan swamedikasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar tidak menimbulkan permasalahan dan penyalahgunaan obat adalah dengan melaksanakan pengawasan obat.<sup>9</sup>

### Ringkasan

Swamedikasi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang individu untuk mengobati keluhan penyakit pada diri sendiri dengan menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas yang dapat dibeli di apotek. Pelaksanaan swamedikasi harus dilakukan sesuai dengan penyakit yang dialami. Swamedikasi dilakukan dengan mengikuti prinsip penggunaan obat secara aman dan rasional. Saat ini banyak ditemukan berbagai masalah terkait penggunaan obat di masyarakat. Masalah penggunaan obat disebabkan oleh beberapa hal, seperti kurangnya pemahaman tentang penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat yang tepat, serta penggunaan obat bebas yang berlebihan. Selain itu, masyarakat juga belum mendapatkan informasi yang memadai terkait penggunaan obat karena kurangnya informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Seorang individu yang melakukan swamedikasi harus mampu mengetahui jenis dan kegunaan obat yang diperlukan, cara penggunaan obat yang benar, serta mengetahui efek samping dan kontraindikasi obat tersebut. Tingkat pengetahuan yang rendah akan menyebabkan pelaksanaan swamedikasi menjadi tidak tepat sehingga berisiko untuk timbulnya masalah-masalah terkait penggunaan obat.

### Simpulan

Pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi harus ditingkatkan untuk menghindari swamedikasi yang tidak tepat. Peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dijadikan suatu langkah untuk mengurangi

swamedikasi yang tidak tepat dan mengurangi risiko masalah yang dapat muncul.

#### Daftar Pustaka

1. Agustikawati S, Efendy R, Sulistyawati. 2021. Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Obat di Rumah Melalui Edukasi DAGUSIBU. *Journal of Innovation Research and Knowledge*. 1(3):393-8.
2. Mufida AN, Putri YN, Sutanto TD. 2022. Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat pada Mahasiswa Kota Bengkulu. *Bencoolen Journal of Pharmacy*. 2(1):23-6.
3. Apsari DP, Jaya MKA, Wintariani NP, Suryaningsih NPA. 2020. Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Swamedikasi pada Mahasiswa Universitas Bali Internasional. *Jurnal Ilmiah Medicamento*. 6(1):53-8.
4. Chusun, Lestari NS. 2020. Gambaran Pengetahuan Masyarakat dalam Pengobatan Sendiri (Swamedikasi) untuk Obat Analgesik. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*. 2(3):227-36.
5. Irawati R, Rumi A, Parumpu FA. 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Analgesik pada Mahasiswa-mahasiswi Universitas Tadulako di Kota Palu. *Jurnal Health Sains*. 2(3):350-61.
6. Khuluq H, Zukhruf N. 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Analgesik pada Masyarakat Desa Tanjungsari, Petanahan, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. 15(2):50-4.
7. Rosyidah KA, Fanani Z. 2020. Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Influenza pada Masyarakat di Desa Pladen, Kecamatan Jekulo, Kudus. *Indonesia Jurnal Farmasi Indonesia*. 5(2):26-30.
8. Aswad PA, Kharisma Y, Andriane Y, Respati T, Nurhayati E. 2019. Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi oleh Ibu-ibu di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*. 1(2):107-13.
9. Octavia DR, Zakaria MS, Nurafifah D. 2019. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi yang Rasional di Lamongan. *Jurnal Surya*. 11(3):1-8.
10. Depkes. 2007. Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
11. BPOM. 2015. Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan.